

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Film Hollywood sebagai Representasi Kebudayaan Amerika

Film merupakan salah satu alat komunikasi massa, tidak dapat kita pungkiri antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Film pada dasarnya memang mudah dipengaruhi oleh tujuan manipulatif, karena film memerlukan penanganan yang lebih sungguh-sungguh dan konstruksi yang lebih *artificial* pula (melalui manipulasi) daripada media lain.

The film is intrinsically susceptible to manipulative purpose because it requires a much more conscious and artificial construction (i.e. manipulation) than other media.

(http://www.intcul.tohoku.ac.jp/~holden/MediatedSociety/Readings/2004_05/McQuail_10_15_04.html)

Amerika adalah salah satu negara yang berusaha membentuk eksistensinya melalui pencitraan di dalam film Hollywood. Dalam film Hollywood terdapat kebudayaan Amerika yang memiliki makna dan nilai identitas yang ingin dipromosikan. Apa yang dilakukan Amerika tersebut tentu merupakan hal positif untuk membuat sebuah oposisi Amerika di mata internasional.

Budaya populer Amerika dipandang membungkus semua kesalahan dalam produksi massal dengan budaya massa. Karena adanya budaya massa dianggap muncul dari produksi massal dan konsumsi komoditas kultural, maka relatif mudah untuk mengidentifikasi Amerika sebagai pusat budaya massa karena masyarakat kapitalis yang sangat erat kaitannya dengan proses-proses tersebut.

Sebagai salah satu faktor pembentuk budaya dan pelanggeng supremasi kelompok dominan, film Hollywood mempunyai andil besar dalam menyusupkan ideologi-ideologi kelompok dominan mengingat film merupakan salah satu institusi media yang berfungsi sebagai penyaring dan penjaga gawang (*gate keeper*) informasi.

Salah satu dampak dari film Hollywood adalah menjadi makin populernya bahasa Inggris menjadi bahasa dunia. Dan kepopuleran ini tentu saja ada dampaknya. Dalam teori-teori komunikasi, film bisa dikatakan sebagai sebuah pesan yang disampaikan melalui karya *audio visual* kepada komunikan dengan konsep komunikasi satu arah, pesan itu sendiri dibuat oleh kreator film yang kemudian dipersepsikan atau dimaknai oleh *audiens* melalui tanda, sehingga pesan dalam film itu bisa dipersepsikan secara seragam dan menjadi efektif, sedangkan efektivitas yang muncul akan berbeda-beda sesuai pemaknaan dari *audiens* tentang pesan dalam sebuah film, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Van Zoest dalam Irawanto yakni sebuah film dibangun berdasarkan tanda semata-mata, tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan (Van Zoest dalam Irawanto, 1993: 35).

2.2 Perkembangan Afro-Amerika

2.2.1 Sejarah Afro-Amerika

Kata Afro dan Amerika merupakan dua kata yang menunjukkan dua kelompok budaya yang berbeda. Afro merujuk pada suku bangsa Afrika,

sedangkan Amerika mengarahkan pikiran kepada suku pendatang Eropa yang datang setelah penemuan benua Amerika oleh Amerigo Vas De Pucci. Sehingga, Afro-Amerika merupakan semua suku bangsa Afrika keturunan dan pendatang dari Afrika yang menjadi warga negara Amerika. Merujuk pada definisi Artis Afro-Amerika sebagai orang-orang keturunan Afrika tapi lahir di Amerika dan beberapa di Afrika yang menjadi artis di Negara ini—Amerika. Tetapi disayangkan, bagian warisan Afrika asli kurang dominan dalam sisi kehidupan Afro-Amerika. mereka menganut agama, budaya, dan nilai-nilai Amerika.

Afro-Amerika memiliki sejarah panjang dengan dimulainya suku Afrika yang didatangkan kolonial Inggris pada tahun 1619 di Virginia, AS. Kulit hitam didatangkan untuk kebutuhan tenaga kerja di Amerika demi mengurus perkebunan dan pertanian. Mereka sengaja dipekerjakan sebagai budak tanpa bayaran.

Seiring mundurnya tentara Inggris dari negara Amerika sebagai negara jajahan. Banyak warga Kulit Hitam Amerika di pertengahan abad 19 yang tetap menjadi budak di Amerika Serikat bagian Selatan dengan mengurus perkebunan dan pertanian. Berbeda dengan Afro-Amerika yang berada di bagian utara yang merdeka dari para majikannya. Inilah sebab umum peperangan negara bagian utara dan selatan yang dilatarbelakangi perbedaan pendapat mengenai penghapusan perbudakan di Amerika Bagian Selatan. Namun setelah peperangan dimenangkan Pasukan Utara menjadikan Abraham Lincoln memprakarsai melepas belenggu perbudakan pada tanggal 1 Januari 1863. Dan pada tahun 1865, kulit hitam memasuki babak kehidupan baru yang lebih merdeka dengan Amerika

yang menjunjung tinggi persamaan dan kebebasan. Memasuki era modern, kaum kulit hitam sedikit bernafas lega dengan adanya pemberlakuan regulasi anti diskriminasi dan rasial pada kurun waktu 1957-1960-an diikuti terjadinya pergerakan sosial yang menjadikan mereka memiliki kebebasan dalam banyak hal. Termasuk dunia hiburan yang berkembang di Amerika seiring kemunduran dunia hiburan di Eropa sebagaimana perfilman di Prancis yang akhirnya kalah bersaing dengan Hollywood. Amat sukar bagi film negara-negara lain untuk menghadang Hollywood (Briggs, 2006: 210).

2.2.2 Stereotype Afro-Amerika di Kehidupan Sosial dan Media

Seiring ditemukannya televisi, sensus 1970-an menunjukkan bahwa dunia pertelevisian didominasi oleh laki-laki kulit putih yang dalam tradisinya kuat dan berjiwa petualang. Wanita, orang tua, anak-anak, dan minoritas secara otomatis direpresentasikan lebih rendah (Grossberg, 2006: 238). Dwayne McDuffie, editor kulit hitam di media Milestone—sebuah perusahaan komik yang dimiliki kaum minoritas, mengungkapkan bahwa ada sesuatu yang janggal dengan penokohan *super hero* seperti Batman yang melulu diperankan kulit putih (Rubler, *loc. Cit*). Atau contoh lain sebagaimana kebalikan dari pria kulit hitam sebagai oposisi biner pria kulit putih. Pria kulit hitam digambarkan secara rasis dengan samar-samar atau terang-terangan. Iklan rokok banyak mengutamakan kulit putih sebagai endorsernya. Iklan rokok bermaksud mencitrakan produk rokok tersebut sebagai pria pemberani, petualang yang sejatinya merupakan kulit putih bukan yang lainnya. Dengan begitu berarti mengesampingkan jenis usia, kelamin, dan suku selain pria kulit putih itu. Walaupun kulit hitam muncul, mereka hanya

berperan sebagai pelengkap. Lebih jauh, stereotip kulit hitam masih berlangsung meski bintang kulit hitam muncul. Kulit hitam tetap saja direpresentasikan sebagai golongan geng kota sekaligus kriminal (Grossberg, dkk. *Op. cit.* , hal 241). Media massa dan wacana akademik men-stigma Afro-Amerika sebagai pelayan miskin (*underserving poor*) dan mengatribusi mereka sebagai masalah ekonomi yang mengganggu kehidupan post-modern Amerika (Dubey, *loc. cit.*). Pada tahun 1970-an, jumlah Kulit Hitam di Amerika meningkat dua kali lipat seiring ledakan penduduk dan ledakan ekonomi yang terjadi (*Ibid*). Yang nantinya memberi warna tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat dalam masyarakat Amerika termasuk dalam pemerintahan dan dunia hiburan.

Kehidupan warga Amerika kulit hitam memang berkembang, mereka lekat dengan bidang non-intelektual seperti bidang olahraga seperti basket, atletik, dan dunia hiburan (Ellison, 1977. *What is Afro, What is American. Journal EBSCO : Academic Source Complete*. Dari situs EBSCO). Maka banyak ditemui pebasket, atlet, pemain hoki, atau bahkan geng kriminal yang merupakan Afro-Amerika. Jarang sekali ditemukan Dokter, Dosen, Pengacara, dan profesi intelek yang terdiri dari Afro-Amerika. Kulit gelap Amerika terdiri dari tiga golongan. Yaitu kalangan bawah (*underclass*), kalangan menengah (*middle class*) sebagai sebuah konsekuensi dari ledakan ekonomi dan peraturan hak asasi manusia, golongan ketiga adalah kulit gelap elit (*elite black*) yang *hedonistic*, terobsesi seksual, non familial, anti-intelektual, dan berbudaya jalanan (Dubey, *loc. Cit.*). Dari ketiga golongan itu, kulit gelap banyak menempati pada kelas bawah dan menengah. Kedua golongan tersebut akrab dengan isu-isu kemiskinan epidemic penyakit, dan

keterbelakangan di tengah masyarakat Amerika. Sedangkan golongan kulit gelap elit jumlahnya sedikit terdiri dari artis, konglomerat, dan posisi strategis lainnya. William Julius Wilson (1987)—urbansosiologis dalam tesisnya berpendapat bahwa kulit gelap di Amerika sebagai penyakit dalam masyarakat kota sebagaimana masalah norma nasional seperti kehamilan remaja, kesenjangan sosial, penggunaan *drug*, kekerasan, dan kriminal (*Ibid*).

Sejalan dengan dinamika bermasyarakat dan politik, kebebasan kulit hitam mulai seimbang sejak tahun 1960-an berkat usaha efektif dari para nasionalis budayawan hitam. Setelah terjadi pergerakan sosial, hak kulit hitam mulai diperhitungkan dengan masuknya mereka dalam badan legislatif, peningkatan partisipasi pemilihan umum, pendirian perusahaan, dan bekerjanya mereka dalam badan pemerintahan. Termasuk di dalamnya adalah pergerakan budaya hitam dalam musik, *performing art*, film dan pertelevisian (*Ibid*).

Berikut ini adalah kronologis perjalanan kulit hitam di dalam media menurut David Croteau dan William Hoynes (2003: 202-204):

1920-1930-an : Pemeran kulit hitam dalam film tidak ada atau hanya terdegradasi ke dalam dua hal sebagai penghibur atau pelayan (Cripps : 1993). Baru setelah Perang Dunia II kulit hitam mulai muncul tetapi masih jarang.

1940-1950-an : Kulit hitam masih jarang muncul atau hanya sekedar mendapat peran penghibur atau komedian. Tidak ada peran yang serius, sekedar peran pembantu dalam media. Jika pun mendapat peran strategis hanya pada *reality show* (Dates, 1993).

1960-1970-an : Kulit hitam makin banyak muncul di TV. Bahkan ras selain kulit putih makin bertambah dalam peran-peran tertentu.

1969-1970-an : Setengah dari semua drama televisi mempunyai karakter kulit hitam.

Tahun 1980 : Kulit hitam meningkat menjadi 11 persen dari populasi Amerika. Dan di TV, 6-9 persen dari karakternya adalah kulit hitam (Seggar, Haven, dan Hannoden-Gladden : 1981). Tahun 1984 setidaknya 4

persen dari acara berisi kulit hitam yang perform di MTV. (Brown dan Campbell : 1986).

Tahun 1990 : Fox Entertainment menjangkau masyarakat dengan pemirsa kulit hitam karena belum ada media yang menggarapnya pasar ini. Kemudian setelah Fox sukses, Warner Bros dan Universal Pictures mengekor untuk menggarap pasar kulit hitam.

1991-1992 : Pemeran kulit hitam di TV mencapai 12 persen dari total pemeran TV dengan rincian 11 persen dari karakter *prime time* dan 9 persen dari karakter *daytime* (Greenberg dan Brand, 1994).

Tahun 1994-1995 : 1 dari 20 top acara favorit di Amerika adalah acara kulit hitam.

Tahun 2000 : Afro-Amerika mendapat jatah 14,8 persen peran lebih tinggi dibandingkan dengan pemeran Latin yang hanya 4,9 persen, atau Artis Asia (Pacific Islanders) dengan 2,2 persen.

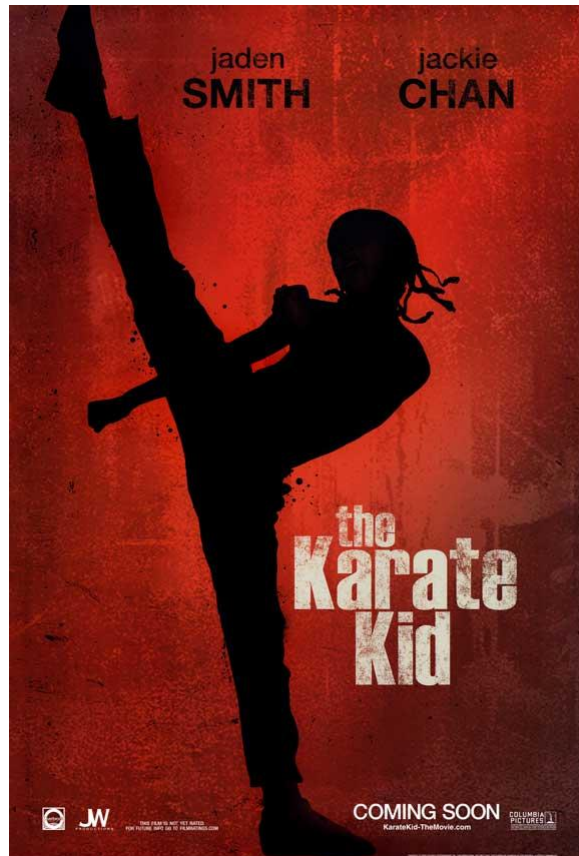
Dari kronologis di atas, Croteau dan Hoyness menyimpulkan bilamana media khususnya Amerika menysar kulit hitam yang terus bertambah populasinya. Pengiklan semakin tertarik untuk menjangkau pasar minoritas yang berkembang sesuai perkembangan dinamika kulit hitam di Amerika. Kulit hitam semakin hari semakin memiliki porsi yang luas di dalam kehidupan bermasyarakat dan juga dunia hiburan.

2.3 Deskripsi Film The Karate Kid

2.3.1 Profil Film

The Karate Kid diproduksi oleh Columbia Pictures pada tahun 2010 dan berdurasi 140 menit. *The Karate Kid* adalah film yang ditulis oleh Christopher Murphey (*screenplay*), Robert Mark Kamen (*story*) dan disutradarai oleh Harald Zwart. Film ini resmi dirilis pada tanggal 11 Juni 2010. Film ini dibintangi oleh aktor penerima penghargaan *Best Breakthrough Performance* di ajang *MTV Movie Awards 2007*, yaitu Jaden Christopher Syre Smith atau yang akrab disapa

Jaden Smith. Selain Jaden Smith, film *The Karate Kid* juga dibintangi oleh aktor multi talenta asal negeri tirai bambu yaitu Jackie Chan.



Gambar 2.1 Poster Film *The Karate Kid*

Film ini merupakan remake dari film sebelumnya dengan judul sama yang sukses besar dan menjadi menjadi *Box Office* pada tahun 1984 yang dibintangi oleh Ralph Macchio dan Pat Morita. Hanya saja ada beberapa perbedaan dengan film terdahulunya. Pertama, film terdahulunya yang berlokasi di Amerika dan bersetting pantai sebagai tempat untuk berlatih, setting film *The Karate Kid* remake bertempat di China yang mempertontonkan beberapa tempat eksotis. Hasilnya, suasana yang sama akan dirasa penonton akan jauh berbeda dengan film *The Karate Kid* sebelumnya. Salah satu tempat paling eksotis dan memperkuat film ini adalah Tembok Raksasa China (*The Great Wall*), diceritakan bagaimana

Dre berlatih keras dan susah payah menguasai kung fu. Yang kedua, dalam film *The Karate Kid remake*, beladiri yang dipakai bukan Karate melainkan Kung Fu, yang bisa saja judul *Karate Kid* lebih menjual daripada judul *Kung Fu Kid* yang masih terpengaruh film sebelumnya yang sudah sukses. Akan tetapi film ini jika diedarkan di negara China memakai judul *Kung Fu Kid* sedangkan jika diedarkan di Jepang memakai judul *Best Kid*.

Cerita dalam film *The Karate Kid* dimulai saat seorang *single parent* bernama Sherry Parker (Taraji P. Henson) dipindah tugaskan oleh kantornya ke Beijing, China. Dalam perpindahannya, Sherry memboyong serta anaknya, Dre. Bocah lelaki ini di kota asalnya Detroit, Amerika merupakan anak yang populer di kalangan teman-teman, dan seorang jago *skateboard*. Namun di Beijing semuanya seolah berbalik 180 derajat. Dre yang tidak dapat berbahasa Mandarin kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Di sini juga Dre jatuh hati pada Mei Ying, teman sekolahnya. Namun perbedaan budaya membuat mereka sulit untuk akrab satu sama lain, ditambah lagi dengan ketidaksenangan orang tua Mei Ying terhadap anaknya yang berteman dengan orang asing.

Masalah lain dalam film *The Karate Kid* muncul ketika Dre menjadi bahan olok-olok dan ditindas ketua geng pengganggu di sekolah bernama Cheng, yang juga menyukai Mei Ying. Cheng juga yang memberi julukan 'Karate Kid' pada Dre, karena pengetahuannya yang minim tentang karate. Kehidupan baru di Beijing seolah menjadi mimpi buruk yang menjadi nyata, karena Dre tidak memiliki seseorang sebagai teman sebagai tempat mengadu, apa lagi meminta bantuan.

Namun pada suatu hari, Dre seolah menemukan jalan keluar atas semua penderitaannya selama ini, setelah bertemu dengan Mr. Han. Awalnya merawat luka lebam yang terdapat di sekujur tubuh Dre akibat perlakuan yang dilakukan Cheng dan teman-temannya. Prihatin atas kondisi Dre, Mr. Han akhirnya membuat perjanjian dengan Cheng dan gengnya. Isi pertandingan tersebut adalah Cheng boleh menghadapi Dre dalam turnamen kung fu yang akan digelar, asalkan mereka membiarkan Dre dilatih olehnya, dan tidak diganggu oleh Cheng dan kawan-kawannya. Cheng yang arogan pun menerima syarat tersebut, karena merasa yakin bahwa orang asing tidak akan bisa menguasai kung fu yang merupakan bela diri asli bangsanya.

Sejak saat itu, Mr. Han menjadi sahabat Dre sekaligus mengajarkannya teknik kung fu untuk membela diri dari anak-anak yang suka mengganggunya, sekaligus menyiapkan Dre untuk bertarung dalam turnamen kung fu. Siapa sangka, ternyata Mr. Han adalah seorang ahli kung fu yang memiliki trik rahasia. Meski kelakuannya aneh, nyentrik, dan mengajarkan kung fu dengan cara tak biasa, namun semua teknik kung fu yang diajarkan Mr. Han sangat efektif. Dengan bekal latihan dari Mr. Han, Dre akhirnya bisa melawan para pengganggunya, dan tak lagi menjadi korban penindasan. Selain itu Dre juga belajar hal penting dalam hidupnya, bahwa kung fu bukan hanya memukul dan menangkis, namun juga melatih kedewasaan dan ketenangan. Di sini juga Dre belajar bahwa menghadapi para pengganggunya.

2.3.2 Karakteristik Penokohan

Tabel 2.1 Penokohan Karakter

No	Nama Tokoh	Karakteristik
1.	“Dre Parker” Jaden Smith	Seorang anak remaja berusia 12 tahun yang pandai bergaul dan pemberani. Dia berasal dari Amerika yang punya kemauan yang sangat keras untuk mengalahkan rasa takutnya. Dia sesekali berpikiran dewasa dan menunjukkan sisi kanak-kanaknya ketika menghadapi kesulitan dalam hidupnya.
2.	“Mr. Han” Jackie Chan	Seorang lelaki yang pemberani, penolong, ulet dan sabar. Dia lelaki yang nampak gamang karena dia hidup sendirian dan memilih untuk menyepi setelah ditinggal meninggal oleh istri dan anak lelakinya pada suatu kecelakaan. Diceritakan film ini Jackie Chan (Mr. Han) menjadi guru yang ulet karena pada saat Dre belajar kung fu dia sabar melihat Dre yang semula tidak bisa atau tidak mengerti kung fu hingga dia melatih Dre dengan ulet sampai Dre pun berlatih sungguh-sungguh.
3.	“Sherry Parker” Taraji P. Henson	Seorang ibu yang lembut dan penyayang, yang sering khawatir terhadap ulah anaknya, disiplin dan tegas terhadap kebiasaan buruk anaknya (<i>over protective</i>), Dre. Serta terkadang seringkali membuat suatu hal yang lucu/konyol (<i>comical</i>). Namun ibu Dre ini selalu menasehati dan <i>mensupport</i> Dre pada latihan kung funya bersama Mr. Han dan memberi perhatian kepada Dre pada saat Dre mengalami ketakutan terbesarnya yang di ancam oleh kelompok Cheng.
4.	“Mei Ying” Wenwen Han	Seorang gadis cantik yang baik, ramah dan pandai bergaul. Suka bermain musik (pemain biola muda), tidak membedakan teman/mau berteman dengan siapa saja, dia menjadi teman sekolah Dre yang akhirnya jatuh hati kepada Dre dan lama-kelamaan menjadi akrab dengan Dre. Baik, ramah dan pandai bergaul. Diceritakan pada film Mei Ying seorang wanita remaja yang sangat lembut dan mau menerima pertemanan dari Dre yang baru dikenalnya.
5.	“Cheng” Zhenwei Wang	Seorang anak laki-laki pemaarah, jahat dan kejam. Anak yang sok jagoan dan sok berkuasa, suka mengintimidasi (mengolok-olok, menjahili dan mengerjai) Dre sebagai sasaran utamanya karena tidak menyukai Dre dan berteman akrab dengan Mei Ying. Diceritakan pada film ini, seorang Cheng yang belajar kung fu dengan Master Li menggunakan ilmu-ilmunya untuk kejahatan termasuk menghajar Dre karena berdekatan dengan Mei

		Ying.
6.	“Master Li” Rongguang Yu	Seorang lelaki yang angkuh dan kejam. Diceritakan pada film ini seorang Master Li, Guru kelompok Cheng yang menantang Mr. Han dan Dre untuk bertarung pada Turnamen kung fu. Dan pada saat Dre bertarung dengan Harry, Master Li menyuruh Harry agar mematahkan kaki Dre agar dapat kalah pada pertandingan melawan Cheng.
7.	“Harry” Luke Carberry	Salah satu geng Cheng. Jahat dan kejam. Diceritakan seorang Harry menjadi murid dari Master Li yang jahat, Harry pun ikut karakter Master Li. Pada saat bertanding melawan Dre, Harry pun berhasil mematahkan kaki Dre yang diisyaratkan oleh Master Li.
8.	“Zhuang” Yi Zhao	Salah satu geng Cheng. Jahat dan kejam. Diceritakan Zhuang ini teman dari Cheng, pada saat pulang sekolah Cheng dan kelompoknya termasuk Zhuang menghajar dan memukul Dre sampai pingsan.
9.	“Mark Tanda” Cameron Hillman	Salah satu geng Cheng. Jahat dan kejam. Diceritakan Mark ini teman dari Cheng, pada saat pulang sekolah Cheng dan kelompoknya termasuk Mark menghajar dan memukul Dre sampai pingsan.
10.	“Oz” Ghye Samuel Brown	Salah satu geng Cheng. Jahat dan kejam. Diceritakan Oz ini teman dari Cheng, pada saat pulang sekolah Cheng dan kelompoknya termasuk Oz menghajar dan memukul Dre sampai pingsan.
11.	“Ayah Mei Ying” Zhensu Wu	Sosok seorang ayah yang galak, arogan, egois, memaksa Mei Ying untuk tidak berteman dengan Dre karena Dre berasal dari negara dan budaya yang berbeda.